

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2023:63) bahwa Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut sugiyono (2023:49) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana mutasi, bagaimana beban kerja, bagaimana *stress* kerja, dan bagaimana kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung unit Teknologi informasi (KI). Metode verifikatif menurut Sugiono (2023:49) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiono (2023:49) Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh mutasi, beban kerja terhadap *stress* kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan secara parsial maupun simultan di PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung unit Teknologi Informasi (KI).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Hate yang diterjemahkan Sugiyono (2023:63) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Mutasi dan Beban Kerja Terhadap *Stress* Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:65). Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel *intervening*. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel *independent* dan *dependent* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu mutasi (X_1) dan beban kerja (X_2), variabel *intervening* yaitu stress kerja (Y), dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Karyawan (Z). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent*

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), (Sugiyono, 2023:50). Variabel

independent pada penelitian ini adalah Mutasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2).

Variabel *independent* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mutasi (X_1)

Menurut Maria Helena Carolinda Dua Mea (2022) Mutasi adalah suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi.

b. Beban Kerja (X_2)

Menurut Tazkiatun Nafs (2020) Beban kerja merupakan tuntutan tugas yang diberikan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu pada suatu perusahaan.

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* atau *mediating*, yaitu variabel yang memediasi variabel X dan Z. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*.

Variable *intervening* dalam penelitian ini adalah variabel *stress* Kerja (Y).

a. *Stress* Kerja (Y)

Menurut Robbins (2020), *Stress* kerja adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.

3. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat menurut sugiyono (2023:51) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Z).

a. Kinerja Karyawan (Z)

Menurut Wirawan (dalam Valentines Jen dan Kurnia W. Andani, 2021) pengertian kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala Ordinal dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Mutasi, Beban Kerja, *Stress* Kerja, dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Mutasi (X₁) “Suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi”</p> <p>Maria Helena Carolinda Dua Mea (2022)</p>	1. Promosi	a. Kemampuan	a. Tingkat Penyelesaian pekerjaan	Ordinal	1
		b. Produktivitas	a. Tingkat Perbandingan hasil dari waktu ke waktu	Ordinal	2
		c. Pengetahuan	a. Pengetahuan luas tentang penyelesaian pekerjaan	Ordinal	3
	2. Rotasi	a. Minat & Bakat	a. Penempatan posisi sesuai minat dan bakat	Ordinal	4
	3. Demosi	a. Hukuman atau Sanksi	a. Tingkat Hak dan kewajiban karyawan terhadap instansi	Ordinal	5
	<p>Beban kerja (X₂) “Tuntutan tugas yang diberikan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu pada suatu perusahaan”</p> <p>Tazkiatun Nafs (2020)</p>	1. Beban Waktu	a. Beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.	a. Tingkat beban kerja yang diberikan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Ordinal
b. Waktu Istirahat			a. Tingkat waktu istirahat yang lebih sedikit dibandingkan waktu kerja	Ordinal	7

	2. Beban Mental	a. Volume (ukuran) pekerjaan	a. Tingkat volume pekerjaan yang melebihi kapasitas	Ordinal	8
		b. Tanggung jawab pekerjaan yang besar	a. Tingkat tanggung jawab pekerjaan yang besar	Ordinal	9
		c. Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi	a. Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi oleh karyawan	Ordinal	10
		d. Tingkat risiko pekerjaan	a. Tingkat risiko pekerjaan yang lebih besar	Ordinal	11
	3. Beban Fisik	a. Karyawan kebingungan terkait tugas yang diberikan	a. Tingkat kebingungan karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang berat	Ordinal	12
		b. Karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	a. Tingkat karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup berat	Ordinal	13
<i>Stress Kerja (Y)</i> “Suatu kondisi dinamis dimana seorang individu	1. <i>Stress</i> Lingkungan	a. Ketidakpastian ekonomi	a. Tingkat <i>stress</i> karena menghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal	15

<p>dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting”</p> <p>Robbins (2020)</p>		b. Ketidakpastian teknologi	a. Tingkat lingkungan kerja yang mengikuti jaman	Ordinal	16
		c. Ketidakpastian Politik	a. Tingkat <i>stress</i> karena terpengaruh akan ketidakpastian politik	Ordinal	17
	2. <i>Stress</i> Organisasi	a. Tuntutan tugas	a. Tingkat <i>stress</i> karena menyelesaikan tuntutan tugas	Ordinal	18
		b. Tuntutan peran	a. Tingkat <i>stress</i> karena lebih banyak menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		c. Tuntutan pribadi	a. Tingkat <i>stress</i> dalam menyelesaikan tuntutan masalah pribadi	Ordinal	20
	3. <i>Stress</i> Individu	a. Masalah keluarga	a. Tingkat <i>stress</i> dalam menyelesaikan masalah keluarga tanpa harus membawanya ke tempat kerja	Ordinal	21

		b. Masalah ekonomi pribadi	a. Tingkat <i>stress</i> mengatasi masalah ekonomi pribadi	Ordinal	22
		c. Karakteristik kepribadian karyawan	a. Tingkat <i>stress</i> ketika menyimpan masalah sendiri daripada bercerita kepada orang lain	Ordinal	23
<p>Kinerja Karyawan (Z)</p> <p>“keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.”</p> <p>Wirawan (dalam Valentines Jen dan Kurnia W. Andani, 2021)</p>	1. Hasil Kerja	a. Kualitas	a. Tingkat keterampilan dan kemampuan karyawan	Ordinal	24
		b. Kuantitas	a. Tingkat jumlah pekerjaan yang diselesaikan	Ordinal	25
		c. Ketepatan waktu	a. Tingkat penyelesaian tugas di awal waktu	Ordinal	26
		d. Efektivitas	a. Tingkat memenuhi target dengan memaksimalkan sumber daya (waktu)	Ordinal	27
	2. Perilaku kerja	a. Komitmen kerja	a. Tingkat komitmen kerja dan tanggung jawab karyawan	Ordinal	28

			terhadap instansi		
	3. Sifat Individu	a. Kemandirian	a. Tingkat kesadaran diri dalam menjalankan fungsi kerjanya	Ordinal	29

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu penelitian dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil peneliti adalah karyawan yang bekerja di PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung unit Teknologi Informasi (KI) yang berjumlah 122 orang. Data populasi karyawan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung unit
Teknologi Informasi (KI)

No.	Jenis Bidang/ Jabatan	Jumlah	Sampel yang diambil
1	Executive Vice President	1	-
2	Vice President	4	-
3	Manager	13	-
4	Assistant Manager	24	-
5	Supervisor	20	-
6	Pelaksana	60	55
	Jumlah	122	55

Sumber : Unit KI Kantor Pusat Bandung

Jadi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan unit Teknologi Informasi (KI) yang secara keseluruhan berjumlah 122 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Menurut sugiyono (2023:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Peneliti mengambil sampel yang sangat representatif (dapat mewakili) jawaban dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Untuk menemukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Calvin (2020:103) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10%$ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan (5%)

Jumlah populasi karyawan unit IT PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung yaitu sebanyak 122 karyawan dengan tingkat kesalahan dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili pouplulasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{122}{1 + 122(0,1)^2} = 54,95 = 55 \text{ Karyawan}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka jumlah responden yang diambil secara acak sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 55 karyawan di unit IT PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung. Sampel yang diambil yaitu karyawan dari bidang atau jabatan pelaksana di unit IT PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan sugiyono (2020:101). Teknik sampling pada dasarnya dapat

dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2020:101). Adapun jenis-jenis dari teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2020:101) *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek

list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil PT. Kereta Api Indonesia.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji

validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten obyek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*), uji reabilitas (*test of reliability*) dan uji normalitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefiesin korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2023:115) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka *instrument* atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka *instrument* atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2023:115) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2023:115).

Metode perhitungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *split-half method* (metode belah dua) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono 2023:116). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (ganjil dan genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor kelompok I dan Kelompok II, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{(\sum B^2) - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut Keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2020) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati norma. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Dengan ketentuan data berdistribusi

normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada hakikatnya, untuk melakukan penelitian harus menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sebagai proses pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan untuk ditransformasikan menjadi informasi (Suliyanto 2021:89). Berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi reponden tentang fenomena sosial.

Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2023:78)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pernyataan yang akan diajukan peneliti. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang teliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

Variabel penelitian ini yaitu mutasi, beban kerja, *stress* kerja dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $5 - 1 = 4$

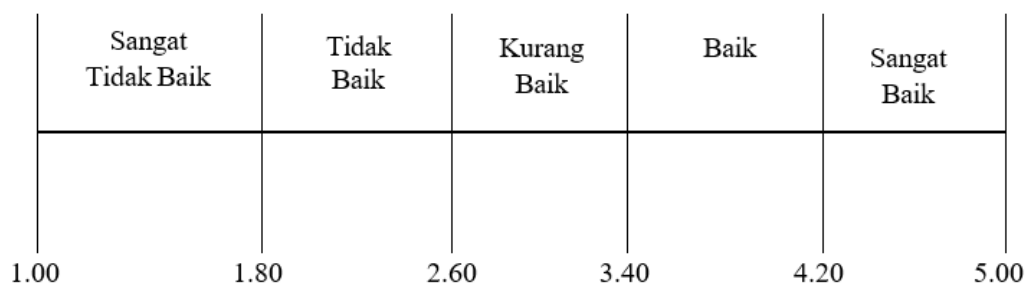
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2020:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2023:120). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari

suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Method of Succesive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)* untuk mengubahnya menjadi interval. Berikut langkah-langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Succesive Interval :

$$SV = \frac{\text{Destiny Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.6.2.2 *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur yaitu sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lain. Sistem hubungan sebab akibat menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau lebih dikenal dengan independen variabel yang bisa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_n .

Peneliti menggunakan *path analysis* (analisis jalur) untuk mengetahui pengaruh *independent* variabel terhadap *dependent* variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan

adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh mutasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan dengan *stress* kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linear dan adaktif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau serah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

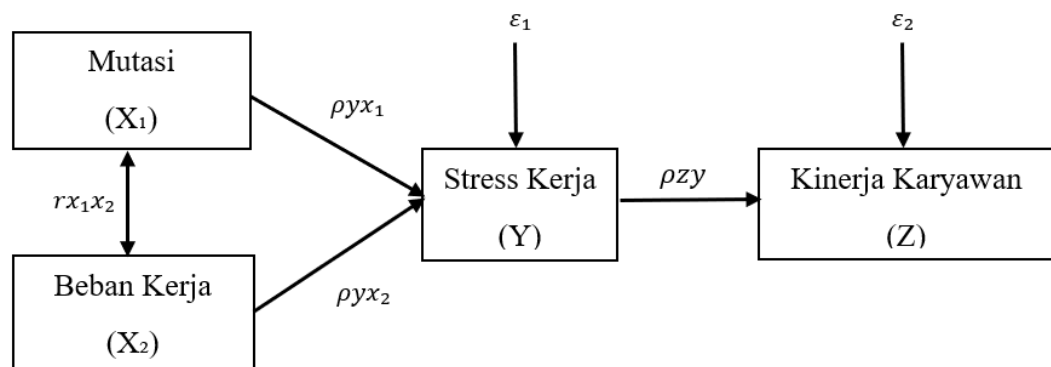
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam analisis jalur pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya

pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antarvariabel independen, intervening (intermediary), dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Mutasi (X_1), Beban Kerja (X_2), *Stress Kerja* (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara variabel *independent*

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur mutasi terhadap *stress kerja*

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur beban kerja terhadap *stress kerja*

ρ_{zy} = Koefisien jalur *stress* kerja terhadap kinerja karyawan

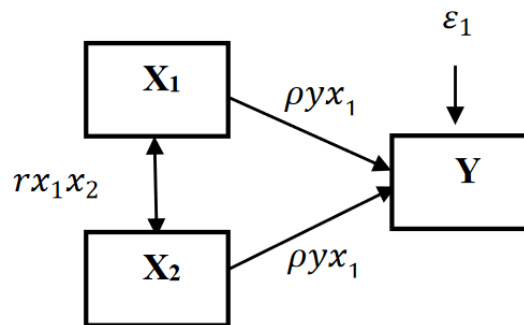
ε (epsilon) = Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel *dependent* (diluar yang mempengaruhi yang tidak diteliti).

Besarnya pengaruh variabel *eksogen* dan variabel *endogen* dapat dilihat melalui koefisien jalur mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai *numeric* untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel *eksogen* (X) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel *endogen* (Y dan Z) maka ρ_{yx} di estimasikan dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y jadi $\rho_{yx} = r_{xy}$ menurut Juanim (2020:59).

Variabel *eksogen* adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab yang di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel *endogen* yaitu variabel yang variasinya terjelaskan oleh *eksogen* ataupun variabel *endogen* lain dalam sistem. Diagram jalur pada Gambar 3.2 tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Struktur I

Analisis pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

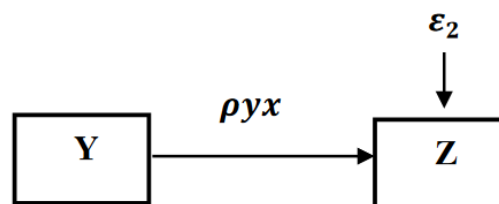


Gambar 3.3
Model Hubungan Struktur I

Dari gambar 3.3 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} + \epsilon_1$$

Struktur II



Gambar 3.4
Model Hubungan Struktur II

Dari gambar 3.3 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy}Y + \epsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variable independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis Jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel *dependent* tanpa melalui variabel *dependent* lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*Intermediary*).

a. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari X_1 , X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) mutasi (X_1), beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel mutasi (X_1), beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:99).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Mutasi (X_1) Beban Kerja (X_2) terhadap *Stress* Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1}; \rho_{yx_2}; \rho_{yx_3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh mutasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap *stress* kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

$H_0 : \rho_{yx_1}; \rho_{yx_2}; \rho_{yx_3} \neq 0$: Terdapat pengaruh mutasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap *stress* kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

Menurut Sugiyono (2020:213) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tarif signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2(n-K) = 52$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $df_2(n-K-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu mutasi dan beban kerja sedangkan variabel *dependent* nya adalah kinerja karyawan melalui variabel *intervening* yaitu *stress* kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data *Coeffisient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel mutasi (X_1) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel mutasi (X_1) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel mutasi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel mutasi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap *stress* kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *stress* kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *stress* kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan T-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel *independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan variabel mutasi, beban kerja, *stress* kerja, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung, yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan juli 2024.